

"MINGGU EPIDEMIOLOGI KE 14-17" APRIL 2026

PELABUHAN PADAT, SIAGA KETAT



Media informasi ini disusun untuk menggambarkan situasi pengawasan kesehatan di Wilker Perak selama bulan April 2026. Melalui media ini dapat menjadi sarana komunikasi yang informatif dan mudah dipahami, sekaligus mendukung peningkatan kewaspadaan dini serta koordinasi lintas sektor untuk menjaga pelabuhan agar tetap aman, sehat, dan terkendali.

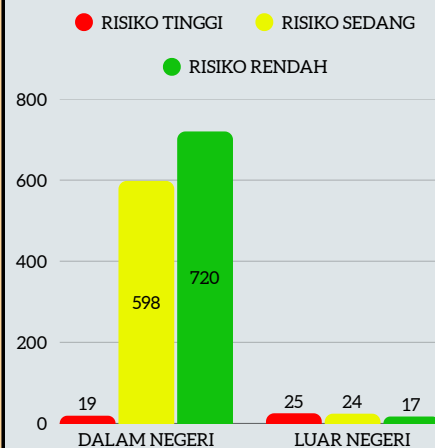
MOBILITAS TINGGI , KESEHATAN TETAP TERKENDALI

Pada periode April 2026, lonjakan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak masih dipengaruhi sisa arus balik Idul Fitri, sehingga keberangkatan tetap padat meski puncak Lebaran telah lewat. serta adanya kunjungan 3 kapal pesiar internasional, yaitu MS. Viking Orion , MS. Seven Seas Navigator dan MS. Vista, sehingga memerlukan kesiapsiagaan dan pengawasan ekstra untuk menjaga kelancaran serta keselamatan penumpang.

PENGAWASAN ALAT ANGKUT

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL

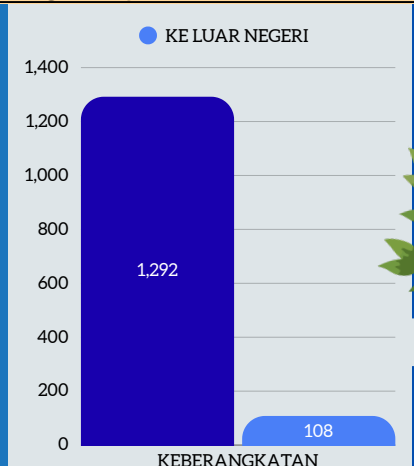
Kedatangan kapal internasional pada bulan ini memerlukan kewaspadaan khusus, terutama yang berasal dari negara terjangkit. Negara-negara tersebut ditandai karena dalam pengawasan kesehatan. Sementara itu, untuk kedatangan dari dalam negeri, seluruh alat angkut tercatat berasal dari pelabuhan yang tidak terjangkit, sehingga dalam kondisi bebas dari faktor risiko.



PENGAWASAN KEBERANGKATAN KAPAL

Hasil pengawasan bulan April 2026 menunjukkan bahwa seluruh kapal yang berangkat dari Pelabuhan Perak berada dalam kondisi bebas dari faktor risiko.

Dengan jumlah kapal berangkat ke Dalam Negeri sejumlah 1.292 dan ke Luar Negeri sejumlah 103.

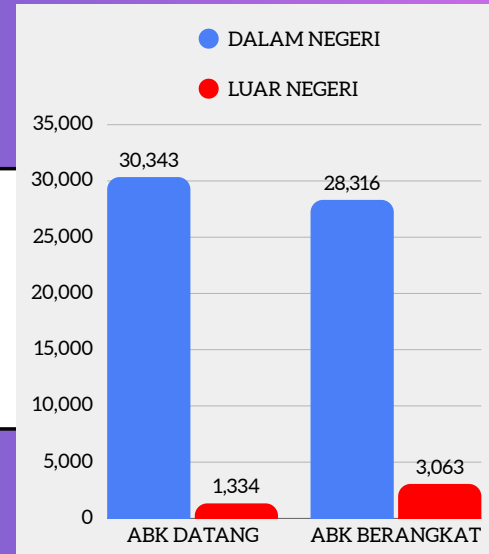
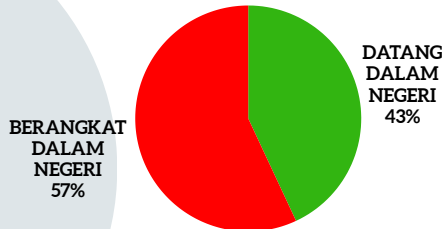


PENGAWASAN, BARANG, ORANG dan LINGKUNGAN

PENGAWASAN PADA ORANG

Hasil pengawasan kesehatan pada orang termasuk ABK dan Penumpang pada bulan April 2026 menunjukkan tidak ditemukannya faktor risiko penyakit KLB di Wilker Perak. Dengan jumlah ABK datang dari dalam negeri 30.343 dan luar negeri 1.334 sedangkan ABK berangkat ke dalam negeri 28.316 dan luar negeri 3.063. Untuk Penumpang mayoritas datang dari dalam negeri sebanyak 94.025 dan berangkat 124.410 penumpang

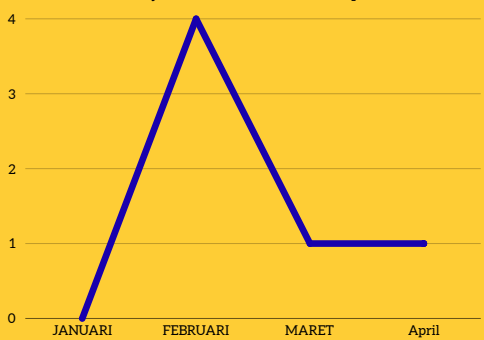
Pengawasan Penumpang



PENGAWASAN PADA BARANG

Pengawasan pada barang dilakukan melalui pengiriman jenazah. Hasil pemantauan pada bulan April 2026 menunjukkan tidak adanya pengiriman jenazah melalui alat angkut kapal. Di sisi lain, berdasarkan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, terdapat 1 kejadian kematian di atas kapal di wilayah kerja Perak, dengan penyebab kematian penyakit tidak menular.

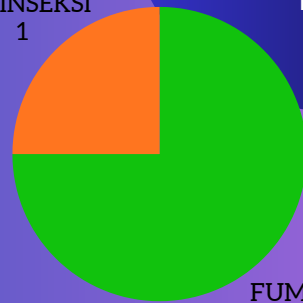
Kejadian Kematian di atas Kapal



PENGAWASAN PADA LINGKUNGAN

Pada bulan April 2026 ditemukan faktor risiko kecoa dan/atau tikus di 4 alat angkut. Terhadap kondisi tersebut telah dilakukan tindakan pengendalian sesuai prosedur yang berlaku berupa 3 tindakan fumigasi dan 1 desinseksi

DESINSEKSI
1



FUMIGASI
3

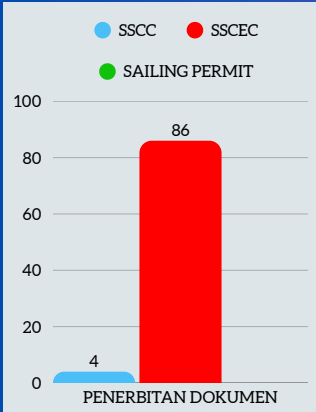
RESPON TERHADAP TEMUAN FAKTOR RISIKO

Respon terhadap temuan faktor risiko dapat dilaporkan dalam Event-Based Surveillance (EBS) Seluruh informasi kejadian juga dilaporkan ke sistem surveilans sebagai bagian dari kewaspadaan dini. Pada April 2026, tidak terdapat kejadian penyakit yang berpotensi wabah sehingga tidak diperlukan pelaksanaan respon EBS.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN

PENCEGAHAN PENYAKIT & FAKTOR RISIKO PADA ORANG

Upaya pencegahan penyakit dan pengendalian faktor risiko kesehatan pada alat angkut dilaksanakan melalui penerbitan dokumen kekarantinaan SSCC dan SSCEC. Berdasarkan data April 2026, jumlah penerbitan SSCEC tercatat sebanyak 86 dokumen dan SSCC sebanyak 4 dokumen, sementara Sailing Permit tidak diterbitkan pada periode tersebut.



PENGAWASAN PADA ABK ATAU CREW KAPAL

Pemeriksaan kesehatan terhadap crew kapal sign on dan sign off dilaksanakan untuk memastikan kondisi kesehatan crew serta mencegah potensi penularan penyakit. Hasil pemeriksaan di wilayah kerja Perak pada April 2026 menunjukkan bahwa sebanyak 65 crew kapal telah diperiksa, dengan suhu tubuh rata-rata 36°C dan tidak ditemukan crew dengan suhu $\geq 38^\circ\text{C}$.

PENCEGAHAN PENYAKIT & FAKTOR RISIKO PADA ALAT ANGKUT

Pencegahan penyakit pada individu di Wilayah Kerja Perak dilakukan melalui vaksinasi dan pemberian profilaksis sesuai kebutuhan. Vaksinasi yang diberikan merupakan vaksinasi internasional untuk mencegah penyakit Meningitis Meningococcus. Setelah vaksinasi, setiap individu memperoleh International Certificate of Vaccination or Prophylaxis (ICV) sebagai bukti perlindungan kesehatan. Pada April 2026, sebanyak 10 orang telah divaksinasi Meningitis Meningococcus.

RESPON TERHADAP PENYAKIT & FAKTOR RISIKO PADA ALAT ANGKUT

Respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dilakukan melalui tindakan pengendalian yang disesuaikan dengan hasil pemeriksaan di lapangan. Berdasarkan data April 2026, di wilayah kerja Perak telah dilaksanakan 3 tindakan fumigasi dan 1 tindakan disinfeksi dalam rangka pengendalian faktor risiko kesehatan.

RESPON TERHADAP PENYAKIT & FAKTOR RISIKO PADA ORANG

Respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada orang dilakukan melalui tindakan observasi dan rujukan berdasarkan hasil pemeriksaan. Berdasarkan data bulan April 2026, tidak terdapat pelaksanaan tindakan observasi maupun rujukan di wilayah kerja Perak, karena tidak ditemukan faktor risiko.



INSPEKSI KAPAL PESIAR

Pada periode April 2026 terdapat 3 kapal pesiar yang berkunjung di Pelabuhan Tanjung Perak yang bersandar di Dermaga Jamrud Utara yaitu MS. Viking Orion berbendera Norwegia tiba dari Benoa tanggal 17 April membawa 465 kru dan 903 penumpang kemudian melanjutkan perjalanan ke Semarang, MS. Seven Seas Navigator berbendera Bahamas yang tiba dari Celukan Bawang tanggal 20 April membawa 371 kru dan 431 penumpang kemudian berlayar menuju ke Semarang dan M.S. Vista berbendera Marshal Island dari Benoa tanggal 24 April membawa 766 kru dan 1083 penumpang, selanjutnya akan berlayar ke Singapura.

Tim gabungan kekarantinaan yang terdiri dari dokter, perawat, serta petugas Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Wilayah Kerja Perak melakukan inspeksi menyeluruh guna mengidentifikasi potensi faktor risiko kesehatan di atas kapal. Pemeriksaan difokuskan pada area-area strategis, seperti dapur untuk memastikan higienitas pengolahan makanan, ruang anak buah kapal (ABK) guna menilai kondisi hunian dan tingkat kebersihan, serta klinik kapal untuk mengevaluasi kesiapan pelayanan kesehatan dan ketersediaan fasilitas medis. Tim juga melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen kapal sebagai bagian dari prosedur sebelum kapal melanjutkan pelayaran. Seluruh rangkaian inspeksi dan pengawasan dilaksanakan secara cermat sesuai dengan standar serta ketentuan yang berlaku.

Pengawasan terhadap kru maupun penumpang yang sakit dilakukan melalui konfirmasi data Maritime Declaration of Health (MDH) yang telah dikirimkan sebelumnya oleh Kapten kapal. Sebagai bagian dari upaya deteksi dini, petugas juga melaksanakan skrining suhu tubuh terhadap penumpang yang turun dari kapal untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya indikasi penyakit menular.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, tidak ditemukan adanya faktor risiko yang berpotensi mengganggu kesehatan maupun lingkungan di atas kapal. Selain itu, seluruh dokumen dinyatakan lengkap dan memenuhi persyaratan, sehingga kapal dinyatakan laik untuk melanjutkan perjalanan.



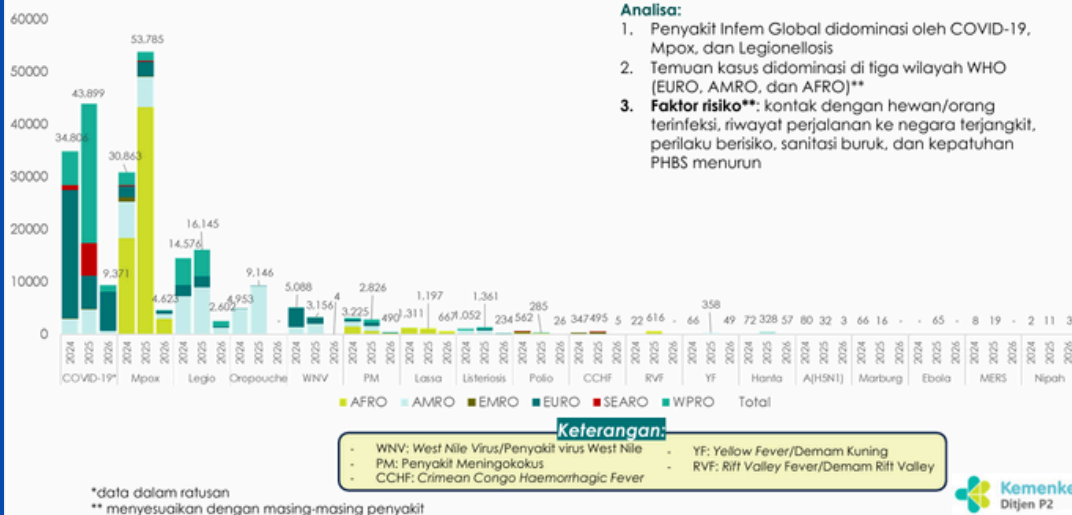
PEMERIKSAAN KESEHATAN

Pada April 2026 dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi kru kapal yang *sign on dan sign off* (naik dan turun kerja) sebagai bagian dari upaya deteksi dini faktor risiko kesehatan.



SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M14)



Secara geografis, kasus banyak ditemukan di wilayah Eropa, Amerika, dan Afrika, yang mencerminkan pengaruh mobilitas global dan faktor lingkungan.

Penyakit infeksi emerging tidak hanya didominasi oleh jumlah kasus, tetapi juga oleh potensi risiko keparahan, sehingga diperlukan kewaspadaan dini, penguatan surveilans, dan kesiapsiagaan terhadap berbagai jenis penyakit secara bersamaan.

Penyakit infeksi emerging yang berkembang pada minggu epidemiologi ke-15 tahun 2026 meliputi, COVID-19, Legionellosis, Mpox, Penyakit Meningokokus, Listeriosis, Demam Kuning, Polio, Avian Influenza A(H9N2), Penyakit virus West Nile, Penyakit virus Hanta, dan Crimean Congo Haemorrhagic Fever.





Sumbangsih dalam "Dunia Pendidikan"

magang : " Dari Kampus ke Dunia Nyata "

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Surabaya Wilker Perak turut berkontribusi dalam dunia pendidikan melalui program magang yang merupakan jembatan antara Ilmu dan Praktik.. Kegiatan ini menjadi sarana "Dari Kampus ke Dunia Nyata", membantu mahasiswa mengaplikasikan ilmu sekaligus membentuk SDM yang kompeten dan siap kerja.

Pada periode 16 Januari hingga 22 April 2026, telah dilakukan pembimbingan mahasiswa magang dari Universitas Negeri Malang sebagai bagian dari upaya penguatan pembelajaran berbasis praktik di lingkungan kerja.



Selama kegiatan, mahasiswa terlibat langsung dalam pengawasan kekarantinaan di pelabuhan, meliputi kegiatan surveilans, skrining kesehatan, observasi pemeriksaan kru dan penumpang kapal, serta pemahaman alur operasional di lapangan, sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan lingkungan seperti inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan TPP (Tempat Pengelolaan Pangan), serta pengawasan vektor diantara pengamatan dan pemberantasan nyamuk (survei jentik Aedes), pengendalian tikus/pinjal, pengendalian lalat dan kecoa, sehingga memberikan pengalaman nyata dalam penerapan ilmu dan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.



REKOMENDASI

Rekomendasi ini menekankan pengawasan kekarantinaan bagi kru dan penumpang di pelabuhan saat mobilitas tinggi melalui skrining kesehatan, penerapan protokol konsisten, dan kewaspadaan penyakit global sebagai wujud “TERTIB.”

Taat aturan

Efisiensi waktu (datang lebih awal)

Rapi dalam antrian

Tenang & tidak panik

Ikuti informasi resmi

Bersama jaga keamanan



Dengan dukungan kolaborasi lintas sektor yang harmonis, penerapan prinsip “TERTIB” diharapkan mampu menjaga pelabuhan tetap aman, sehat, dan terkendali di tengah tingginya mobilitas masyarakat.

KESIMPULAN

- Pengawasan kesehatan di BBKK Surabaya Wilker Perak selama April 2026 berjalan optimal, dengan kondisi wilayah tetap aman dan tanpa kejadian penyakit berpotensi wabah.
- Mobilitas alat angkut domestik dan internasional terpantau aman, meskipun terdapat kedatangan dari negara terjangkit tanpa indikasi risiko kesehatan yang signifikan.
- Ditemukan beberapa vektor pada alat angkut, namun telah ditangani secara cepat dan tepat melalui tindakan pengendalian.

Hasil pemantauan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan pelabuhan menunjukkan tidak adanya temuan faktor risiko, sehingga situasi kesehatan tetap stabil.

Upaya pencegahan melalui dokumen kekarantinaan dan vaksinasi internasional terlaksana dengan baik sebagai bentuk perlindungan bagi pelaku perjalanan serta wilayah kerja perak aman dari penyakit infeksi emerging yang menunjukkan pengawasan sangat kuat.





DOKUMENTASI

